



# ILMIAH

JURNAL ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI

Volume XI

No. 2 Januari – April 2019

ISSN: 1979-0759

- |   |    |
|---|----|
| ❖ <b>Dewi Indasari.</b> Putusnya Perkawinan Karena Perceraian Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Hukum  | 1  |
| ❖ <b>Farida Husin.</b> Dzikir Dalam Islam   | 5  |
| ❖ <b>Fetty Maretha, A. Jalaludin Sayuti, Ulfa Shabrina.</b> Pengembangan Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Rumah Limas Palembang  | 12 |
| ❖ <b>Esya Alhadi, Mariskha Z, Jusmawi Bustan.</b> Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya   | 19 |
| ❖ <b>Munparidi, Sari Lestari.</b> Keterkaitan Antara Persepsi Kualitas Layanan, Kepuasan Konsumen dan Niat Konsumen Memilih Hotel Berbintang di Kota Palembang  | 27 |
| ❖ <b>Rini, Yusleli Herawati, Fetty Maretha.</b> Pengaruh Etika Kerja dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi (Studi pada Tenaga Kependidikan Politeknik Negeri Sriwijaya)  | 35 |
| ❖ <b>Silvana Oktanisa, Fransisca Uly, Yuli Asmara, Dewi Indasari.</b> Kualitas Pelayanan Akademik Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya  | 44 |
| ❖ <b>Suroso.</b> Penyimpangan Prilaku Seksual (LGBT) dalam <i>Perspektif</i> Sejarah dalam Tela'ah Hukum Islam (Analisis Historis Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw Tentang Prilaku LGBT Serta Implikasinya Bagi Keberlangsungan Kehidupan Manusia) | 54 |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
POLITEKNIK DARUSSALAM - PALEMBANG**

**Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni**

Terbit secara periodik 3 (tiga) kali setahun pada bulan September, Januari dan Mei

Pelindung : Direktur Politeknik Darussalam  
 Pengarah : Pembantu Direktur I  
 Pemimpin Umum/ Penanggung Jawab:  
 Ketua : Kepala LPPM Politeknik Darussalam  
 Pimpinan Redaksi : Sri Porwani, S.E., M. Si.  
 Bendahara : Yike Diana Putri, S.E., Ak.

## Dewan Redaksi :

1. Dr. H. Suheriyatmono, S.E., M.M., Ak.  
(STIE Prasetya Mandiri Lampung)
2. Rita Martini, S.E., Ak., M.Si. (Politeknik Negeri Sriwijaya)
3. Sri Porwani, S.E.M.Si (Politeknik Darussalam)
4. A. Jalaludin Sayuti, S.E., M. Hum., Res (Politeknik Negeri Sriwijaya)
5. Sri Winarni, S.E., M. Si. (Politeknik Darussalam)
6. Ariya Agustin, S.Pd., M.Pd (Politeknik Darussalam)

Tata Usaha Bidang Sirkulasi/Produksi : Widya Destina, A.Md

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya sehingga Jurnal ILMIAH (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni) Volume XI No. 2 Periode Januari - April Tahun 2019 ini dapat terbit.

Salah satu bentuk karya ilmiah yaitu penulisan karya ilmiah berupa Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni. Dimana penulisan karya ilmiah merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh Dosen yang mana ini salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tim penyunting menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan jurnal ini. Jurnal ini juga masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan agar jurnal ini lebih sempurna dimasa yang akan datang.

Akhir kata, Tim Penyunting berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Tim Penyunting

Redaksi menerima tulisan hasil penelitian atau kajian ilmiah yang berhubungan dengan ipteks, ekonomi dan bisnis serta pendidikan yang belum pernah dimuat pada majalah atau jurnal lain. Redaksi berhak mengubah naskah tanpa mengurangi makna isinya. Isi tulisan merupakan tanggungjawab penulis. Keaslian tulisan adalah hasil tulisan sendiri (bebas unsur plagiatisme yang dibuat oleh penulis. Apabila di kemudian terbukti pada tulisan ini mengandung unsur plagiatisme dari hasil karya/ tulisan orang lain dan atau terdapat gugatan dari pihak lain terhadap tulisan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya penulis. Segala dampak dari plagiatisme tidak ada sangkutpautnya dengan Dewan Redaksi Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni LPPM Politeknik Darussalam.

Alamat Redaksi: Kampus Politeknik Darussalam

- Jalan Basuki Rahmat No. 1608 E-F Simpang Polda Palembang Telp. (0711) 350 333 / Fax. (0711) 374 002 / 374 003
- E-Mail: [pdpalembang@yahoo.co.id](mailto:pdpalembang@yahoo.co.id)
- Contact Person: Widya Destina, A.Md (0813-7758-3463)

## DZIKIR DALAM ISLAM

**Farida Husin**

Dosen Politeknik Negri Sriwijaya

Email: faridahusin72@gmail.com

### ABSTRACT

*Humans basically often ask or beg other than Allah. This is done in order to fulfill the desire obtained instantly and this phenomenon is known as kemusyrikan. But Islam has a way to avoid it by DZIKIR. Dzikir is an activity or speech that aims to remember the creator, namely Allah SWT with the intention to draw closer to Him, usually by mentioning Asmaul Husna (names of Allah). Dzikir can be done anytime and anywhere except places that forbidden, the command of dzikir is made for the purpose of being obedient to Him, a powerful means of fulfilling prayer, a reminder after life, and sincere and sure from helping of Allah Almighty. The data used is a literature study conducted by examining various information about the procedures of dzikir in Islam through books or the internet those are in accordance with the issues discussed. The problems of this study are 1) Dzikir zhohir 2) Dzikir khofi 3) Dzikir haqiqi. In conclusion, Dzikir can be done verbally (dzikir zhohir), heart (khofi dzikir) and actions (dzikir haqiqi) and is a commendable action that we remember Allah through praise to Allah. Dzikir to Allah SWT is highly recommended to remember Allah and to get the reward of its virtues very much for people who always dzikir to Allah SWT. By doing dzikir, we always remain connected with the creator, in order we do not always think of the life of the world.*

**Keywords: Dzikir Zhohir, Dzikir Khofi and Dzikir Haqiqi**

### ABSTRAK

Manusia pada dasarnya sering meminta atau memohon kepada selain Allah SWT. Hal ini dilakukan untuk memenuhi keinginan yang diperoleh secara instan dan fenomena ini dikenal dengan kemusyrikan. Islam punya cara untuk menghindarinya yaitu dengan berdzikir. Dzikir adalah kegiatan atau ucapan yang bertujuan agar selalu ingat kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadaNya, biasanya dengan menyebut asmaul husna (nama-nama Allah). Berdzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja kecuali tempat-tempat yang dilarang, perintah dzikir untuk dengan tujuan untuk taat kepadaNya, sarana ampuh terkabulnya doa, sebagai pengingat akan dunia akhirat, ikhlas dan yakin akan pertolongan Allah SWT. Data yang dipergunakan adalah study pustaka yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai informasi mengenai tata cara dzikir dalam islam melalui buku-buku ataupun internet yang sesuai dengan masalah yang dibahas. solusi permasalahan mengenai bagaimana dzikir dalam islam yaitu 1) Dzikir zhohir 2) Dzikir khofi 3) Dzikir haqiqi. Kesimpulannya Berdzikir dapat dilakukan dengan lisan (dzikir zhohir), hati (dzikir khofi) dan perbuatan (dzikir haqiqi) dan merupakan tindakan yang terpuji dimana kita mengingat Allah melalui pujian-pujian kepada Allah SWT. Berdzikir kepada Allah SWT sangat dianjurkan karena selain mengingat Allah dan mendapat pahala keutamaannya sangat banyak bagi orang yang selalu berdzikir kepada Allah SWT. Dengan berdzikir kita tetap tersambung dengan sang pencipta dimana kita tidak selalu memikirkan kehidupan dunia.

**Kata Kunci : Dzikir Zhohir, Dzikir Khofi dan Dzikir Haqiqi**

### PENDAHULUAN

Kemusyrikan sudah demikian membudaya, sehingga menjelma menjadi peradapan, bahkan sebagian besar kaum muslimin. Pemujaan kepada selain Allah oleh sebagian kaum muslimin dari berbagai lapisan dengan corak yang bermacam-macam sudah menjadi keharusan yang mutlak. Mulai dari jimat-jimat, amalan-amalan, rajah-rajah, pengisian-pengisian, pemujaan terhadap kuburan, ilmu-ilmu kekebalan, pengasihian yang berlatar belakang dzikrullah, dunia perdukunan dan segala bentuk kemusyrikan.

Manusia tergolong makhluk yang sempurna diciptakan oleh Allah SWT, kelebihan yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk yang lain adanya akal, guna untuk membedakan mana yang baik mana yang buruk,

dengan demikian tak ada alasan lagi bagi manusia untuk mengingkari mana yang baik mana yang buruk.

Allah SWT memberi manusia karunia dengan potensi pisik, akal dan hati, ketiganya harus ditumbuh kembangkan sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

Sebagai bentuk tanggung jawab hamba adalah menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilaarang-Nya. Setiap hamba diperintahkan untuk mengabdikan diri dan bertawakal hanya kepada-Nya dalam arti, manusia wajib menjalankan ibadah dengan ikhlas dan berserah diri serta hanya mengharapkan ridho Allah SWT semata.

Tanggung jawab manusia dalam bentuk penghambaan, adalah dengan menjalankan sholat sebagai tiang agama, sholat merupakan pintu

gerbang menuju pertolongan Allah jika dikerjakan sesuai dengan ketentuan serta khusus dalam penghambaan diri yang total hanya kepada Allah SWT.

Setiap hamba Allah diperintahkan untuk mengabdikan diri dan bertawakal hanya kepadaNya . dalam arti manusia berkewajiban menjalankan ibadah dengan ikhlas dan berserah diri serta hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

Selain sholat sebagai sarana berdzikir kepada Allah SWT, terdapat banyak cara berdzikir yang lain dengan bacaan yang sudah dicontohkan rasulullah SAW, terdapat berbagai macam dzikir yang sebaiknya dibaca setelah sholat, bahkan disetiap waktu, keadaan, kegiatan untuk selalu berdzikir.

Kata dzikir menurut bahasa artinya ingat, sedangkan dzikir menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kita diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah SWT untuk mengingat akan kebesaran dan kekuasaannya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabur, seperti yang dijelaskan dalam al qur'an surah al ahzab : 41 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya (QS. Al- Ahzab: 41)

Peranan dzikir dalam kehidupan umat islam sangatlah penting, berdzikir merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan Allah SWT, berdzikir tidaklah sekedar melepaskan wirid, sebab esensinya adalah menghayati apa yang diucapkan dan apa yang dihajati.

Dalam pelaksanaannya dzikir dapat dilakukan dimana saja asalkan terhindar dari tempat yang kotor dan bernajis. Artinya dzikir dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dalam keadaan bagaimanapun, kecuali ditempat yang tidak sesuai dengan kesucian Allah SWT. Dijelaskan dalam Al qur'an surah Al- Imron: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَبْتَنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :yaitu orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan terbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata)"ya Tuhan kami tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia , maka peliharalah kami dari api neraka.

Muhamad sholeh afif (2017:1)Dzikir merupakan ibadah verbal yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan. Dan jika manusia menyibukan diri dengan melakukannya, maka dzikir dapat menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya, karena dzikir dalam kontek dasarnya masuk dalam katagori verbal. Ia

mencakup semua kata sederhana atau gabungan yang mengandung nama Tuhan baik secara eksplisit maupun implisit.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana cara berdzikir dalam Islam

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Dzikir

Secara etimologi, perkataan dzikir berakar pada kata ذَكَرَ، يَذْكُرُ، ذِكْرًا artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Di dalam *Ensiklopedi Islam* menjelaskan bahwa istilah dzikir memiliki multi interpretasi, di antara pengertian-pengertian dzikir adalah *menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik*. Dalam kehidupan manusia unsur "ingat" ini sangat dominan adanya, karena merupakan salah satu fungsi intelektual. Menurut pengertian psikologi, *dzikir* (ingatan) sebagai suatu "daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian atau tanggapan-tanggapan kita."

Sedangkan dzikir dalam arti menyebut Nama Allah yang diamalkan secara rutin, biasanya disebut *wirid atau aurad*. Dan amalan ini termasuk ibadah murni (*mahdhah*), yaitu ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. Sebagai ibadah *Mahdhah* maka dzikir jenis ini terikat dengan norma-norma ibadah langsung kepada Allah, yaitu harus *ma'tsur* (ada contoh atau perintah dari Rasulullah Saw).

Secara terminologi definisi dzikir banyak sekali. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* menjelaskan dzikir adalah ingat kepada Allah dengan menghayati kehadiran-Nya, ke-Maha Sucian-Nya, ke-Maha ke-Terpujian-Nya dan ke-Maha Besaran-Nya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan Tahlil (*La Ilaha illa Allah*, Artinya, Tiada Tuhan Selain Allah), Tasbih (*Subhana Allah*, Artinya Maha Suci Allah), Tahmid (*Alhamdulillah*, Artinya Segala Puji Bagi Allah), dan Takbir (*Allahu Akbar*, Artinya Allah Maha Besar).

Aboe Bakar Atjeh, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*. Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.

Dzikir dalam pengertian mengingat Allah sebaiknya di lakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim sebaiknya jangan sampai melupakan Allah SWT.

Dimanapun seorang muslim berada, sebaiknya selalu ingat kepada Allah SWT sehingga akan menimbulkan cinta beramal saleh kepada Allah SWT, serta malu berbuat dosa dan maksiat kepadanya.

Dzikir yang dilakukan dengan ikhlas maka Allah memberikan ampunan dan pahala yang besar, firman Allah surah Al- Ahzab : 35

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا  
Artinya :.... dan terhadap orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah, baik laki-laki maupun perempuan, Allah menyediakan pahala yang besar. (QS. AL Ahzab : 35

#### Macam-macam dzikir

Muhammad Sahid Thohuri (1986:20) dalam Islam ada tiga cara melakukan dzikir, yaitu: Dzikir Zhahir (nampak), dzikir khofi (tersembunyi) dan dzikir haqiqi.

1. dzikir zhahir (nampak) mencakup
  - a. Pujian-pujian kepada Allah, seperti ucapan subhanallah, laa ilaaha ilallah, Allahu akhbar.
  - b. Doa seperti ucapan ‘ Wahai dzat yang maha hidup dan maha menjaga, dengan rahmadmulah saya memohon pertolongan”
  - c. Ar-Ri’ayah (penjagaan) seperti ucapan : “Allah pasti bersamaku” atau “Allah pasti bersamaku”
2. Dzikir Khofi atau tersembunyi, yaitu dzikir dalam hati
3. Dzikir Haqiqi, yaitu : jika Allah swt mengingat seorang hamba. Seperti dalam firmannya “karena iu ingatlah kalian kepada-Ku, dan janganlah mengingkari (nikmat)-Ku” (QS; Al-Baqoroh :152)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: ‘Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku’

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara umum dzikir dibagi menjadi dua macam, yaitu dzikir dengan hati dan dzikir dengan lisan.

Sedangkan yang dimaksud dengan dzikir lisan dan hati adalah sebagai berikut:

- a. Dzikir dengan lisan berarti menyebut Nama Allah, berulang-ulang kali, sifat-sifat-Nya berulang-ulang kali pula atau pujian-pujian kepada-Nya. Untuk dapat kekal dan senantiasa melakukannya, hendaknya dibiasakan atau dilaksanakan berkali-kali atau berulang-ulang kali.
- b. Dzikir kepada Allah dengan hati, ialah menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah di dalam diri dan jiwanya sendiri sehingga mendarah daging.

Imam Nawawi berkata, “zikir dilakukan dengan lisan dan hati secara bersama-sama. Kalau hanya salah satu saja yang berdzikir, maka dzikir hati lebih utama. Seseorang tidak boleh

meninggalkan dzikir lisan hanya karena takut riya. Berdzikirlah dengan keduanya dan niatkan hanya mencari ridha Allah semata.

Syaikh Ibnu Athaillah ra. Beliau berkata: ”janganlah engkau tinggalkan dzikir semata-mata karena tidak adanya kehadiran hatimu bersama Allah di dalamnya. Sebab kelalaian hatimu (kepada Allah) tanpa adanya dzikir adalah lebih berbahaya daripada kelalaian hatimu di dalam dzikir. Barangkali Allah akan mengangkatmu dari dzikir yang lalai menuju dzikir dengan sadar, dari dzikir yang sadar menuju dzikir yang hadir, dari dzikir yang hadir kepada dzikir dengan hilangnya selain dzikir yang di-dzikiri

وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ

Artinya :” Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah”. QS:14/20

#### Tujuan dzikir

Perintah untuk berzikir memiliki tujuan agar setiap muslim

1. Taat kepadaNya, maksudnya dengan dzikir merupakan manipulasi bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang khalik.
2. Dzikir merupakan sarana ampun terkabulnya doa
3. Selalu bertafakur pada saat menyendiri dan dihrapkan Allah menurunkan pertolonganNya.
4. Selalu ingat akan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat
5. Selalu mengingatNya didunia sehingga Allah juga mengingatnya di akhirat.
6. menyembahNya dengan ikhlas sehingga Allah swt meninggikan derajatnya
7. tekun dalam menjalankan ibadah sehingga Allah swt memberi perhatian yang istimewa.
8. Menggunakan karunia Allah wt di jalan yang benar sehingga pertolonganNya turun di saat petka datang.
9. Berjihad di jalanNya sehingga petunjuk Allah senantiasa menyertai dalam setiap hirupan nafas. (Qomaruddin Sholeh; 462).

Bagi setiap muslim, sebenarnya tidak ada satu sisi kehidupan pun yang luput dari mengingat Allah swt, karenanya dari sembilan tujuan dzikir diatas selayaknya mampu dicapai oleh setiap hamba Allah yang beriman. Dan Allah memberikan balasan untuk orang-orang yang berdzikir, dijeaskan surah Al-Ahzab ; 43-44

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَكَانَ تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامًا وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا رَحِيمًا

Artinya :Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: "salam"; dan

Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka (QS Al-Ahzab : 43-44)

Dan dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt akan selalu melimpahkan rahmadNya bagi umatnya yang selalu berdzikir kepadaNya, liimpahan rahmad yang dimaksud adalah kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat dan demikian juga dengan para malaikat yang akan memohon kepada Allah agar memberikan ampunan bagi orang yang senantiasa berdzikir dan bertasbih kepadaNya.

Dan perlu juga diingat bahwa dzikir yang benar adalah yang dilakukan dengan penuh tawadhu' dan merendahkan diri dihadapan Allah juga sebagai media introspeksi dan koreksi diri. Yaitu dzikir yang menyadari kelemahan diri dan membutuhkan kekuatan dari allah swt serta menyadari akan dosa dan memohon pengampunanNya.

## PEMBAHASAN

### Bentuk dan adab berdzikir dalam Islam

Dzikir adalah media utama dan termudah untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, dzikir harus disebarakan dalam keseharian hidup sehingga kita dapa merasakan spiritualitas yang segar dalam sebagian besar waktu kita.

Menurut Hasan Imam Albana dalam bukunya majmulatul Rasail, menyebutkan beberapa adap dalam berdzikir, yaitu :

- Khusuk
- Merendahkan suara
- Seirama dengan jamaah (baik nada dan volume)
- Bersih pakaian dan tempat
- Menjauhi kesalahan dan main-main

Untuk pelaksanaannya dzikir bentuk dapat dilakukan atau yang dilaksanakan dengan cara yaitu, dzikir dengan lisan, dzikir dengan hati dan dzikir dengan perbuatan.

Dalam adab berdzikir, hendaknya tidak melakukan dengan suara yang tidak keras dan cukup hanya terdengar oleh dirinya sendiri, dijelaskan dalam al qur'an surah Al-Baqoroh : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya ;”Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Abu Musa Al-Asy'ari ra berkata : “Dalam suatu perjalanan bersama nabi Muhammad saw, orang-orang berteriak ketika berdzikir kepada Allah SWT, maka nabi menegur mereka dan bersabda ;

“Wahai manusia, sesungguhnya dzat yang kamu seru itu tidaklah tuli dan tidaklah pula jauh, sesungguhnya Tuhan yang kamu seru itu ada diantara kamu dan diantara leher kendaraan kamu” (HR.Bukhori Muslim)

Dan dijelaskan juga dalam hadis lain : “Sebaik-baiknya dzikir adalah seora tersembunyi, dan sebaik-baiknya rezeki dalah yang tersembunyi” (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban)

Dari penjelasan diatas, bahwasanya sebelum berdzikir ada banyakhalyang harus diperhatikan mulai darikebersihan tempat dan pakaian, cara penyampaian dengan suara yang cukup terdengar telinga kita, dan disertai keikhlasan dan memahami dan memaknai lapaz dzikir yang diucapkan.

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya :”Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” ( QS- AL-A'roof: 55)

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ  
وَلَا تُجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya :Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaulhusna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahkanNya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu"(QS.AL-Isra' : 110)

### Keutamaan dzikir dan manfaat dzikir

Seandainya tidak ayat al-Qur'an atau hadits Nabi yang menerangkan tentang dzikrullah, maka dzikir yang hakiki kepada Yang Maha Pemberi nikmat ini tetaplah sangat penting. Sebab, kita adalah hamba-Nya, maka kita harus selalu mengingat-Nya jangan sampai melalaikan-Nya. Dialah Yang Maha Pemberi yang telah memberi nikmat dan kebaikan yang tidak terhitung banyaknya tanpa batas waktu. Karena itu, berdzikir kepada Allah dan mensyukuri karunia-Nya merupakan sesuatu yang fitrah bagi seorang hamba,

Banyak orang yang masih menganggap remeh kegiatan dzikir atau mengingat Allah. Mereka menganggap duduk diam sambil berzikir menyebut nama Allah sebagai suatu kegiatan yang sia sia dan hanya membuang waktu percuma. Ini terjadi karena sebagian besar manusia perhatiannya hanya tercurah pada kehidupan dunia. Sebagian besar manusia hanya fokus pada kehidupan jangka pendek, yaitu kehidupan dunia. Mereka merancang kehidupannya hanya sampai hari tua, seluruh perhatian dan aktifitasnya dicurahkan untuk keberhasilan dan kesuksesan hidup didunia. Mereka tidak peduli dengan kehidupan jangka panjang, bahkan mereka ragu dengan adanya kehidupan akhirat yang abadi dan pertemuan dengan Allah kelak.

Dan sedikit sekali orang yang paham dan mengerti bahwa saat ini mereka sedang berada dalam perjalanan panjang yang tidak memiliki ujung, perjalanan panjang yang tidak ada akhirnya. Sebagian besar manusia hanya tahu bahwa perjalanan ini akan berakhir dengan datangnya kematian. Mereka tidak menyadari bahwa dibalik kematian mereka masih harus menempuh perjalanan panjang yang tidak pernah ada ujungnya, perjalanan panjang yang tidak pernah ada akhirnya. Mereka harus melalui alam *barzakh*, padang mahsyar, hari berhisab, selanjutnya hidup kekal abadi dilembah neraka atau ditaman surga. Itulah perjalanan panjang yang tidak pernah ada akhirnya.

Perjalanan panjang yang kita lalui di dunia maupun akhirat penuh dengan halangan dan rintangan. Halangan dan rintangan itu akan menimbulkan berbagai penderitaan dan rasa sakit yang berkepanjangan. Kita butuh kekuatan ekstra untuk mengatasi berbagai halangan dan rintangan itu. Jika kita sanggup mengatasi berbagai halangan dan rintangan yang datang menghadang kita akan mengalami kegembiraan dan kebahagiaan yang terus menerus.

Dalam sebuah riwayat Shahih Muslim juga dikatakan, bahwa Rasulullah Saw bersabda ;

رسول الله صلعم قال: لا يقعد قوم يذكرون الله إلا حفتهم الملائكة وغشيتهم الرحمة ونزلت عليهم السكينة وذكرهم الله فيمن عنده (أخرجه ابن أبي شيبة واحمد ومسلم والترمذى وابن ماجه)

*“Tidak ada suatu kaum yang duduk dan berdzikir kepada Allah Swt, kecuali malaikat mengelilingi mereka dan memberi rahmat dan menurunkan ketenangan kepada mereka, serta Allah Swt, akan menyebut mereka termasuk dalam orang-orang yang ada di sisi Allah Swt.*

Dzikir juga menumbuh-suburkan rahmat Allah, dan menghapus dosa-dosa kecil. Keterangan ini kita dapati dalam QS. al-Ahzab : 43.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا

Artinya : Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman (QS Alahzab :43)

Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan akan melimpahkan rahmatnya kepada orang-orang yang berdzikir, dan malaikat juga memohon kepada-Nya, supaya dosa-dosa orang yang berdzikir diampuni dan dikeluarkan dari kehidupan gelap (tanpa cahaya), kepada kehidupan yang penuh cahaya (*nur*) Nya.

Dalam pelaksanaannya dzikir dilakukan tanpa batas, artinya disetiap kesempatan hendaknya kita selalu berdzikir. Berdzikir juga hendaknya dilakukan dengan seluruh anggota badan, artinya manakala seorang berdzikir, ia

melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala apa yang dilarangNya. Dalam konteks ini dzikir kepada Allah biasa dimaknai secara luas , yaitu seluruh perbuatan baik yang dapat melahirkan pahala dan kebaikan dalam sebuah hadis dijelaskan Rasulullah bersabda:

“Wahai anak Adam jika kamu berdzikir kepada-Ku dalam dirimu, maka aku ingat kepadamu dalam suatukumpulan malaikat. Dan bila kamu mendekat kepada-Ku satu jengkal, maka aku akan mendekat padamu satu hasta, bila kamu mendekat padaku satu hasta, maka aku akan mendekat padamu satu depa. Kemudian jika kamu datang kepada-Ku dengan berjalan maka aku akan datang padamu dengan berlari (HR.Ahmad).

Di dalam al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat yang menyuruh kita untuk berdzikir kepada Allah atau menganjurkan orang supaya berdzikir dan menyatakan tentang keutamaan berdzikir kepada Allah. Demikian pula dengan hadits-hadits Nabi SAW, atsar sahabat dan Tabi’in tentang keutamaan berdzikir kepada Allah.

Diantaranya adalah firman Allah QS. al-Ahzab: 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا  
وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama Allah), dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”.

Dalam QS. ar-Ra’d: 28 Allah juga berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

”orang-orang yang beriman hatinya menjadi tentram karena mengingat Allah, ketahuilah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”

Betapa mulianya bila seorang mampu selalu mengingat Allah dalam dzikirnya. Orang yang berdzikir akan diingat Allah , bahkan dalam diri Allah itu sendiri, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits qudsi, bahwa Rasulullah Saw bersabda, Allah berfirman,

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلعم: يقول الله تعالى: انا عند ظن عبدي بن وانا معه إذا ذكرنى. فإن ذكرنى فى نفسه ذكرته فى نفسى. وان ذكرنى فى ملاء ذكرته فملاء خير منهم. وان تقرب الى شبرا تقربت الىه ذراعا. وان تقرب الى ذراعا تقربت الىه باعا وان اتانى يمشى اتيتته هرولة (رواه احمد والبخارى ومسلم والترمذى)

“Aku (Allah) bersama prasingka hamba-Ku kepada-Ku, dan bersama jika mengingat-Ku ,kalau ia mengingat-Ku dalam jiwanya, maka Aku akan ingat dia dalam diri-Ku.” (HR. Syaikhani dan Tirmidzi dari Abi Hurairah)

Dzikir adalah cara mengingat Allah yang sebaik-baiknya. Allah akan ingat kepada orang yang ingat kepada-Nya, mengingat Allah dalam

keadaan apa saja, saat berdiri, duduk, berjalan dan lain-lain. Apabila kita mengingat Allah ditengah kerumunan orang ramai, maka Allah akan mengingat kita di dalam kerumunan yang lebih baik dari mereka.

Setiap muslim tentu mengetahui, betapa utamanya berdzikir itu dan betapa besar manfaatnya, dzikir merupakan pekerjaan yang mulia dan sangat bermanfaat, sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah Ta'ala. Para ulama dan shalihin (orang-orang yang saleh) telah menguatkan keutamaan dzikir ini, dengan menyatakan, seorang yang dapat memadukan antara Tafakur hatinya tentang siksa, nikmat, dan kesempurnaan kekuasaan Allah, dengan sikap hati-hati (*wara'*) dari mendekati sesuatu yang haram dan syubhat serta menerima ketentuan-ketentuan-Nya, dan dzikir kepada Allah, maka sesungguhnya ia mendekati tindakan para *wali*, para *shiddikin*, dan *Muqarrabin* (orang-orang yang dekat dengan Allah).

Segala tindakan dan sikap terpuji adalah kembali kepada dzikir. Karena sumbernya adalah dzikir. Dan suatu aktivitas yang didahului dengan dzikir termasuk perkara yang paling besar. Allah berfirman,

إِنَّ مَا أَوْجَى إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar (keutamaannya daripada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Ankabut : 45)

#### Ancaman bagi yang meninggalkan dzikir

Firman Allah swt Al Mujaddalah : 19

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya :Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi.

Juga dijelaskan dalam surah Az-Zumar ; 22, Al Kahfi : 28, At Thoha : 124-126, Al Munafikun : 9 Dan dalam hadits juga dijelaskan

“Tidaklah suatu kaum berkumpul disebuah majlis tanpa mengingat Allah (berdzikir), kecuali mereka mendapatkan kerugian. Tidaklah seorang berjalan jalan tanpa berdzikir kepada Allah, kecuali ia medapatkan kerugian pula. Dan tidaklah seseorang berbaring ketempat tidurnya tanpa berdzikir kepada Allah, kecuali ia juga b mendapat kerugian” (HR.Ahmad)

#### Bacaan yang berhubungan dengan dzikir

Ucapan yang paling di cintai oleh Allah SWT adalah kalimat Tasbih, Tahmid, Tahll dan Takbir. (Ahmad bin Abdullah, 181 :2007)

Keutamaan membaca Tahlil (Laa illaha illallah) dalam hadits dijelaskan:

“Dzikir yang paling utama ialah Laa illallah, sedangkan doa yang paling utama ialah Alhamdulillah (HR.Annasa”i, Ibnu Majah dan Alhakim) dalam hadits lainnya :

“seutama-tama dzikir ialah Laa illaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)” (HR.Tirmidzi)

Keutamaan membaca Tahmid (alhamdulillah)

“Tidaklah Allah mengaruniakan suatu nikmat kepada hambaNya, kemudian hambanya iu mengucapkan Alhamdulillah, kecuali nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya menjadi lebih utama daripada yang diambilnya”(HR. Ibnu Majah)

Keutamaan membaca Takbir (allahu akbar) firman Allah

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah( QS.Al Muddatsir :1-3)

Keutamaan membaca tasbih(subhanallah) di jelaskan dalam firman Allah

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ أَنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

Artinya :Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang. (QS.Thaha: 130)

#### Kesimpulan

Berdzikir merupakan tindakan yang terpuji dimana kita mengingat Allah melalui pujian-pujian kepada Allah SWT. Berdzikir kepada Allah SWT sangat dianjurkan karena selain mengingat Allah dan mendapat pahala. Keutamaannya juga sangat banyak bagi orang yang selalu berdzikir kepada Allah SWT. Dengan berdzikir kita tetap tersambung dengan sang pencipta dimana kita tidak selalu memikirkan kehidupan dunia. Berdzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja kecuali tempat-tempat yang dilarang menyebut nama Allah dan hukumnya sunnah, lebih-lebih setelah shalat 5 waktu kita sangat dianjurkan untuk melanjutkan dengan berdzikir untuk kesempurnaan shalat kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kandahlawi, Maulana Moh. Zakariyya. 2003. *Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaaf  
Al- Quranul Karim Kalamullah.  
Aziz Tirmidzi Abdul Majid, M. Amin. 2004. *Analisa Zikir dan Doa*, Jakarta : Pinbuk Press



- Depag RI. 1979. Al-Quran dan Terjemahan.
- Hasan, M. Umar Ali. 1979. *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*. Semarang : CV Toha Putra
- Isa, Ahmad Abdullah. 2007. *Doa dan Wirid Shahih*. Jakarta : Pustaka La-Raiba Bima Ananta
- Moh Saefullah al-Aziz. 1978. *Risalah Memahami Ilmu Tasawwuf*. Surabaya : Terbit Terang
- Thohuri, Muhammad Sahid. 1986. *Melerai Duka Dengan Dzikir Malam*. Bandung : Al-Marif
- Shaleh, Qomaruddin. 2008. *Ayat- ayat larangan dan perintah dalam Al-Quran*. Surabaya : Diponegoro.
- Yahya, Abu Zakaria. 1985. *Riyadhus Sholihin, Salim Haban Wa Auladin*. Surabaya.
- <https://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/05/dzikir.html>. (Dikutip tanggal 15/03/2019)
- <https://makalahislami26.blogspot.com/2017/10/jurnal-keutamaan-dan-hikmah-zikir.html>. (Dikutip tanggal 15/03/2019)
- <https://matpelsekolah.blogspot.com/2018/03/makalah-tentang-dzikir-dankeutamaannya.html>. (Dikutip tanggal 15/03/2019)
- <http://santikaiis0909.blogspot.co.id/2016/01/makalah-tentang-dzikir-dan-doa.html> (Dikutip tanggal 24/02/2019)

يَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ  
selimut),  
Tuhanmu

membaca  
firman

فَاصْبِرْ عَلَى  
الشَّعْسِ وَرَوِّقِ  
تَرْضَى

apa yang  
memuji  
sebelum  
waktu-  
waktu di  
senang.

an yang  
melalui  
Berdzikir  
karena  
pahala.  
gi orang  
Dengan  
gan sang  
mikirkan  
an kapan  
apat yang  
ukumnya  
aktu kita  
dengan

ya. 2003.  
h-Shaaf

in. 2004.  
: Pinbuk